

## **TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT BAGI SISWA SDN CILANDAK BARAT 01 PAGI JAKARTA SELATAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Miftahuddin**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: abitah4870@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Penghargaan, Hukuman,  
Motivasi, Disiplin

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh insentif dan hukuman terhadap prestasi akademik siswa yang terdaftar di SD Negeri Cilandak Barat 01 Pagi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar negeri, tepatnya Cilandak 01 Pagi yang terletak di wilayah selatan Jakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward and punishment dapat mempengaruhi tingkat ketertiban dan dorongan akademik di kalangan mahasiswa, asalkan dilaksanakan dengan cara yang sesuai dan pas. Mengenai perolehan pengetahuan dan penanaman pengendalian diri, pendidik menggunakan sistem insentif dan konsekuensi untuk memberi insentif kepada siswa agar mematuhi peraturan yang ditetapkan dan menunjukkan kepatuhan dan kesopanan yang lebih besar dalam lingkungan akademik. Sangat penting bagi pendidik untuk berhati-hati dalam memberikan penghargaan dan hukuman, karena tindakan mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang dialami oleh siswa. Menghargai siswa melibatkan penanaman nilai-nilai positif melalui pembiasaan dan penghargaan atas tindakan positif mereka. Sebaliknya, ketika siswa terlibat dalam perilaku negatif, guru dapat memberikan tindakan disipliner yang sesuai. Tujuan dari hukuman adalah untuk mencegah anak melakukan perilaku yang dilarang. Pendidik memperingatkan siswa terhadap replikasi dan menjelaskan alasan yang mendasari pelangannya. Dalam praktik pendidikan, pemanfaatan reward and punishment digunakan oleh pendidik sebagai sarana penguatan, berfungsi sebagai stimulus dalam proses mendidik peserta didik. Guru memberikan penghargaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengakui perilaku atau prestasi positif melalui pemberian hadiah atau bentuk pengakuan lainnya. Tindakan pemberian reward ditujukan untuk mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi di antara anak-anak dalam upaya mereka untuk berprestasi dan unggul. Tindakan memberikan hukuman oleh guru kepada siswa biasanya sebagai tanggapan atas pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Penjatuhan hukuman dapat menimbulkan penyesalan dan penyesalan di kalangan siswa atas perilakunya yang tidak tepat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik diantisipasi untuk menunjukkan tingkat kreativitas dan kecerdikan yang lebih besar dengan merancang metode baru reward and tindakan disipliner yang dapat disempurnakan lebih lanjut. Apakah siswa diharapkan untuk menjaga kedisiplinan dan rajin belajar, terlepas dari adanya reward and punishment..

---

### **ABSTRACT**

---

**Keywords:**

Reward, Punishment,  
Motivation, Discipline

*The objective of this investigation was to assess the effects of incentives and penalties on the academic performance of pupils enrolled at SD Negeri Cilandak Barat 01 Pagi. The study employed a qualitative descriptive methodology, utilizing observation, interviews, and questionnaires as data collection methods. The study was conducted at a public elementary school, specifically Cilandak 01 Pagi,*

*located in the southern region of Jakarta. The findings of the research indicate that the implementation of incentives and sanctions can influence the degree of orderliness and academic drive among students, provided that it is executed in a suitable and fitting manner. Regarding the acquisition of knowledge and the cultivation of self-control, educators employ a system of incentives and consequences to incentivize pupils to adhere to the established regulations and exhibit greater compliance and decorum within the academic setting. It is imperative that educators exercise prudence in administering rewards and punishments, as their actions hold significant sway over the outcomes experienced by students. Rewarding students involves inculcating positive values through habituation and appreciation for their positive actions. Conversely, when students engage in negative behaviors, teachers may administer appropriate disciplinary measures. The purpose of punishment is to deter children from engaging in prohibited behaviors. The educator cautions pupils against replication and elucidates the underlying rationales for its prohibition. In educational practice, the utilization of reward and punishment is employed by educators as a means of reinforcement, serving as a stimulus in the process of instructing students. Teachers provide rewards to students as a means of acknowledging positive behaviors or accomplishments through the presentation of gifts or other forms of recognition. The act of providing incentives is aimed at fostering increased engagement and motivation among children in their endeavors to perform and excel. The act of administering punishment by a teacher to students is typically in response to the commission of violations or errors by said students. The imposition of punishment can lead to remorse and regret among students for their inappropriate behavior. The findings of this study suggest that educators are anticipated to exhibit greater levels of creativity and ingenuity by devising novel methods of incentivization and disciplinary action that can be further refined. Are students expected to maintain discipline and study diligently, regardless of the presence of incentives or penalties*

---

## **PENDAHULUAN**

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam pendidikan merupakan cara yang potensial untuk menumbuhkan perilaku positif pada diri siswa dan mendorong pengembangan karakter. Menurut Imron (2016), *deep burrow* adalah istilah yang digunakan dalam konteks tertentu. Disiplin adalah kemauan individu yang termasuk dalam kelompok untuk mematuhi aturan yang ditetapkan dan kondisi terstruktur yang ditentukan. Konsep disiplin siswa mengacu pada keadaan organisasi dan koherensi yang dipelihara oleh siswa di lingkungan sekolah yang ditandai dengan menahan diri dari tindakan yang dapat menyebabkan kerugian atau konsekuensi negatif bagi siswa dan institusi sebagai entitas kolektif. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terarah untuk memajukan pembangunan manusia melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia, untuk menanamkan kebijaksanaan dan karakter yang baik, dan dengan demikian menjadikan manusia manusia. Melalui pengembangan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan individu-individu dengan keterampilan dan kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi modal utama bagi tumbuh dan berkembangnya suatu negara. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pedagogi dapat diukur dari prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting agar berbagai entitas yang saling terkait termasuk pendidik, masyarakat, orang tua,

lembaga pemerintah, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya beroperasi dengan efisiensi puncak (Yana, D., Hajidin, Safiah, 2016).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam pendidikan kontemporer, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pedagogi inovatif dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara berbagai pemangku kepentingan termasuk siswa, guru, teman sebaya, dan orang tua. Oleh karena itu, pendidik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan akhir membina masyarakat yang kohesif, demokratis, disiplin, dan toleran. Penilaian pendidikan yang berkaitan dengan penyampaian pembelajaran seringkali diukur dari segi kinerja akademik siswa yang telah menyelesaikan tingkat pengajaran tertentu. Korelasi antara hasil belajar dan hasil pendidikan diakui secara luas. Hasil belajar yang rendah menunjukkan kurang berhasilnya dalam mendidik siswa, sedangkan hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik. Tingkat hasil belajar baik tinggi maupun rendah merupakan salah satu indikator efektivitas guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran. Menurut Rahayu, (2017) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan inheren manusia yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia sejak lahir hingga meninggal. Menurut Anggraini et al., (2019) berhipotesis bahwa belajar adalah proses yang disengaja dimana individu memperoleh pola perilaku baru yang merupakan produk dari pengalaman pribadi yang berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan. Perolehan pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai melalui pendidikan formal di ruang kelas.

Salah satu strategi potensial yang dapat diterapkan pendidik untuk memotivasi siswa melibatkan penggunaan teknik penguatan positif dan negatif, seperti menawarkan hadiah atau memaksakan disiplin. Ernata (2017) mendefinisikan *reward* sebagai bentuk pengakuan atau kompensasi, biasanya berupa hadiah, penghargaan, atau keuntungan berwujud lainnya. Dalam dunia pendidikan, anak diberi penghargaan karena berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan reward merupakan mekanisme untuk meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya korelasi antara perilaku dan sikap individu serta perasaan senang, puas, dan seringkali pola perilaku positif. Mengungkapkan rasa syukur sangat berharga dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam bidang perkembangan dan perilaku anak. Ketika penerapan disiplin menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam hal pencapaian dan efisiensi, individu cenderung bertahan dalam usahanya untuk meningkatkan dan menegakkan disiplin, yang kemudian mengarah pada motivasi.

Menurut Ernata (2017), istilah "*punishment*" secara umum dipahami sebagai bentuk hukuman atau tindakan pendisiplinan. Sanksi biasanya diterapkan ketika tujuan tertentu tidak tercapai atau ketika perilaku siswa menyimpang dari norma yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Penguatan positif dalam bentuk penghargaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memotivasi siswa. Sebaliknya, penguatan negatif berupa hukuman juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi bagi siswa, jika diberikan secara bijak dan hati-hati.

Di Indonesia, sistem pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan reward and punishment sebagai sarana pendorong pembelajaran dan mendorong kedisiplinan guru. Pendekatan ini digunakan untuk memotivasi siswa agar menunjukkan tingkat kepatuhan dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur lingkungan sekolah. Salah satu kebutuhan intelektual siswa adalah keinginan untuk diakui dan diakui. Menurut Didik Supriyanto (2017), salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk memenuhi syarat pengakuan pendidikan adalah melalui penerapan *reward and punishment*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Irawati, kepala sekolah SDN Cilandak 01 Pagi, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini sangat menekankan pendidikan karakter dengan fokus khusus pada kedisiplinan, yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikannya. Institusi pendidikan harus berupaya untuk menghasilkan siswa berprestasi yang dapat bersaing secara efektif dalam skala global. Selain itu, penting untuk menegakkan disiplin pada siswa. Data yang tersedia menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berprestasi karena sebagian besar siswa terus-menerus melanggar aturan dan peraturan yang ditetapkan yang mengatur kelanjutan pendidikan mereka. Perilaku seperti terlibat dalam percakapan yang mengarahkan diri sendiri, menunjukkan kurangnya perhatian selama sesi belajar, menyebabkan gangguan pada teman di sekitar, atau sekadar menunjukkan perhatian negatif tanpa memahami penjelasan yang diberikan adalah hal biasa. Melihat hal tersebut kemungkinan besar akan berdampak signifikan terhadap penurunan prestasi akademik siswa, berpotensi memberikan kontribusi terhadap penurunan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Sebab, salah satu tolak ukur utama penilaian efektivitas suatu sekolah adalah kemampuannya mencetak siswa-siswa yang sukses dan berbakat. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan sistem insentif dan hukuman sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa SD Negeri Cilandak 01 Pagi.

Sabartiningih et al., (2018) menjelaskan bahwa *reward* digunakan sebagai sarana untuk mengenali dan mengakui individu untuk berhasil menyelesaikan tugas. Praktik ini membantu menyalakan kembali antusiasme dan dorongan individu, sehingga meningkatkan kinerja mereka dan memfasilitasi kesuksesan mereka di masa depan. *punishment* adalah tindakan pendisiplinan yang diambil pendidik sebagai tanggapan atas kesalahan siswa untuk mencegah terulangnya di masa depan dan untuk memfasilitasi tindakan korektif. Tindakan pendisiplinan dianggap tepat jika penderitaan yang diderita siswa memiliki tujuan yang konstruktif dan mendidik. Tujuan utama dari pemidanaan adalah untuk mencegah atau menghalangi perilaku kriminal. Alasan di balik hukuman adalah untuk melindungi masyarakat dari perilaku menyimpang dan menanamkan rasa takut pada pelaku potensial, sehingga mencegah mereka melakukan perilaku tersebut.

Maunah (2014) berpendapat bahwa hukum akibat merupakan konsep yang mapan dalam bidang teori belajar. Prinsip ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon diperkuat ketika hasilnya positif dan melemah ketika hasilnya negatif. Selain itu, hasil yang merugikan dipandang sebagai hukuman, sedangkan hasil yang menguntungkan dipandang sebagai insentif. Dalam hal memberi *reward* dan *punishment* siswa, penting untuk menjaga keseimbangan. “*Balance*” yang disebutkan di sini tidak mengacu pada persamaan berat dan ukuran, tetapi mengacu pada keadaan bahwa pahalanya lebih besar daripada hukumannya, dan benda yang terlibat relatif berat. Masalah umum yang muncul adalah inversi keseimbangan antara instruksi guru dan disiplin siswa, dengan guru memprioritaskan memperbaiki kesalahan siswa melalui teguran dan hukuman. Sebaliknya, tindakan kebaikan anak sering diabaikan dan tidak dikenali atau dimotivasi karena dianggap sebagai perilaku yang diharapkan dalam tubuh siswa.

## **METODE**

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis yang ditujukan untuk menemukan, menyempurnakan, dan memvalidasi klaim pengetahuan melalui penerapan teknik ilmiah Sugiyono (2015). Kajian penelitian ini difokuskan di SD Negeri Cilandak 01 Pagit. Pemilihan lokasi usaha terdekat didasarkan pada beberapa faktor yang menguntungkan seperti lokasi sekolah yang strategis, pengelolaan pembelajaran yang efektif dan metode pengajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1993), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan

penjelasan atau gambaran secara rinci tentang “apa adanya” dalam kaitannya dengan suatu variabel, gejala, atau kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti menyelidiki fenomena sosial yang berkaitan dengan subjek anak usia dini di alam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cilandak 01 Pagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap prestasi akademik dalam bidang Pembelajaran pendidikan agama islam siswa SD Negeri Cilandak 01 Pagi. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Melalui analisis observasi komprehensif, survei angket, wawancara mendalam dengan informan, studi pustaka, dan observasi mendalam, dipaparkan hasil penelitian dampak reward and punishment pada siswa SD Negeri Cilandak 01 Pagi. Hasil tersebut diperoleh dengan mengamati dan mempelajari sumber data tersebut. Penerapan sistem *reward* and *punishment* yang tepat dan efektif dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara signifikan. Sangat penting bagi pendidik untuk berhati-hati saat memberikan penguatan positif dan negatif, karena tindakan mereka memainkan peran penting dalam membentuk hasil yang pada akhirnya dialami siswa. Rewarding adalah praktik menanamkan nilai-nilai positif dengan cara membiasakan dan memberi penghargaan pada perilaku positif. Sebaliknya, jika ada perilaku buruk, guru dapat memberikan hukuman yang sesuai kepada siswa. Tujuan dari pemidanaan adalah untuk mencegah anak melakukan perbuatan yang dilarang. Pendidik memperingatkan kaum muda agar tidak meniru dan menjelaskan alasan di balik larangan mereka. SDN Kaliwiru menerapkan berbagai bentuk reward and punishment.

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan oleh Soejono, dikutip dalam karya ilmiah Evy Suriani et al., (2021) penghargaan bagi siswa dapat mengambil banyak bentuk. Bentuk-bentuk ini dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yang berbeda, yaitu pujian verbal, penghargaan, hadiah nyata, dan gerakan simbolis dari rasa terima kasih. Berbagai bentuk tindakan pendisiplinan yang digunakan antara lain pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman. Pernyataan di atas sejalan dengan kerangka teoritis (Refika, 2019) untuk mengklasifikasikan tindakan punitif menurut justifikasinya, khususnya terkait dengan penerapan sanksi preventif.

Praktik pemberian penghargaan dan hukuman tidak terbatas pada lingkungan pendidikan, tetapi merupakan praktik umum di rumah bagi orang tua untuk mengatur perilaku anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel 10 responden, masing-masing responden menjalankan sistem reward and punishment dalam rumah tangganya. Secara umum diterima bahwa penerapan hadiah dan hukuman dapat memberikan efek menguntungkan pada perilaku anak. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan orang tua siswa, dilaporkan banyak responden yang menggunakan hukuman fisik terhadap anak atau siswa. Klaim ini tampaknya bertentangan dengan teori Imron (2016) bahwa hukuman fisik tidak dianjurkan karena terbukti tidak efektif dalam mengubah perilaku anak dan berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Jika seorang anak terluka akibat bentuk disiplin ini, pihak yang bertanggung jawab dapat dimintai pertanggungjawaban dan dituntut atas pelecehan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari penerapan bentuk pendisiplinan ini di bidang akademik, khususnya di lembaga pendidikan. Penggunaan sistem reward and punishment berpengaruh signifikan dalam menjaga kedisiplinan siswa.

Penggunaan *reward* dan *punishment* sebagai sarana untuk mengatur perilaku anak, khususnya dalam konteks pendidikan, merupakan pendekatan strategis yang mudah diamati. Selain itu, pendidik selalu memperhatikan kesejahteraan dan individualitas anak, karena setiap anak memiliki karakter yang unik. Dengan menggunakan strategi penghargaan dan hukuman, guru menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima penghargaan ini lebih cenderung menunjukkan

perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan guru. Pendekatan ini menumbuhkan disiplin siswa dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Hasil yang baik terjadi ketika anak memiliki disiplin yang sudah ada sebelumnya karena hal itu membuat mereka beradaptasi dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Norma dan peraturan sosial yang mengatur interaksi anak dengan individu di lingkungan terdekatnya.

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan *reward* dan *punishment* pada anak usia dini, khususnya kelompok B, penting untuk mempertimbangkan faktor situasional dan kontekstual serta usia dan kepribadian anak untuk mencapai keseimbangan dalam tindakan tersebut. Untuk memperkuat perilaku positif, anjurkan agar anak menerima imbalan yang sepadan dengan tingkat kebaikannya. Di sisi lain, ketika seorang anak melakukan kesalahan, hukuman yang tepat harus diberikan untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak terjadi lagi. Tindakan memberi atau menyumbangkan sesuatu kepada orang lain. Administrasi hukuman harus disusun untuk memfasilitasi ganti rugi dan pendidikan ke arah yang lebih positif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan harus disesuaikan dengan sifat keadaan, situasi dan aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi. Sangat penting bahwa hadiah diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan ditunjukkan dan hadiah itu sepadan dengan kondisi penerima. Juga, sangat penting bahwa anak yang menerima hadiah adalah penerima yang dituju dan bahwa hadiah itu terkait dengan pencapaian yang dicapai. Penghargaan sosial harus segera diberikan, dan tidak tepat memberikan penghargaan sebelum siswa menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

Menurut definisi Imron (2016), disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diperlihatkan oleh siswa di lingkungan sekolah, bebas dari segala tingkah laku yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan diri sendiri atau warga sekolah. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil penelitian empiris. Pada hari pertama observasi, peneliti menemukan ada tujuh siswa yang terlambat masuk sekolah. Para siswa didisiplinkan oleh guru mereka. Pada hari observasi berikutnya, ketujuh siswa tersebut tiba di sekolah tepat waktu tanpa penundaan. Penggunaan hadiah dan hukuman terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan belajar. Menurut Dimiyati (2009), motivasi dianggap sebagai stimulus kognitif yang mendorong dan memandu perilaku manusia, termasuk proses belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa. Metode pengajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa melibatkan penilaian berkelanjutan tentang cara terbaik untuk belajar, menggunakan teknik menarik yang sesuai dengan situasi dan faktor kontekstual masing-masing siswa. Implementasi strategi yang efektif dapat secara signifikan memengaruhi proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan pada akhirnya hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendidik berusaha mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan dengan memanfaatkan tindakan *reward and punishment* seperti *reward* dan *punishment* pendidikan. Telah diamati bahwa pendidik menggunakan strategi berbasis hadiah seperti fiksasi, pujian verbal, dan bentuk penguatan positif lainnya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Menurut kerangka teori Sardiman (2012: 91), penggunaan penghargaan dan hukuman adalah cara yang layak untuk mengembangkan motivasi untuk kegiatan akademik. Temuan ini didukung oleh survei terhadap 10 siswa yang memperkuat temuan terkait pengaruh insentif dan hukuman terhadap perilaku siswa. Hasil yang diperoleh dari survei siswa menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan tindakan penghargaan dan hukuman di lingkungan pendidikan. Namun, perlu dicatat bahwa siswa lebih cenderung menerima hadiah daripada

menerima tindakan hukuman. Siswa menunjukkan pengaruh positif ketika menerima hadiah, meskipun hanya secara lisan, seperti melalui tepuk tangan dan kata-kata yang baik. Sebaliknya, siswa pada umumnya memiliki sikap negatif terhadap hukuman, namun tetap menunjukkan kesediaan untuk menerimanya karena mereka mengakui telah melakukan kesalahan dalam perilaku yang berujung pada hukuman tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kajian tentang pengaruh Pagi terhadap reward and punishment bagi siswa SDN Cilandak 01 dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah tersebut memberikan hasil yang baik bagi siswa. Sehubungan dengan perolehan pengetahuan dan pengembangan pengendalian diri, pendidik menggunakan berbagai teknik untuk mendorong siswa mengikuti aturan yang ditetapkan dan menunjukkan kepatuhan yang lebih besar. Salah satu kebutuhan intelektual siswa adalah keinginan akan motivasi atau penghargaan.

Dalam praktik pendidikan, penggunaan ganjaran dan hukuman pada umumnya digunakan sebagai sarana penguatan oleh pendidik, dan berperan dalam proses mendidik peserta didik. Guru memberi penghargaan kepada siswa dengan memberikan hadiah atau bentuk pengakuan lainnya sebagai cara untuk mengenali perilaku atau prestasi positif. Perilaku yang memberikan penghargaan dirancang untuk mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi dalam mengejar prestasi dan keunggulan anak-anak. Hukuman guru terhadap siswa biasanya merupakan tanggapan atas pelanggaran atau kesalahan siswa. Penerapan hukuman dapat mengakibatkan siswa merasa menyesal atas kesalahan mereka.

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi yang dibuat oleh survei ini dapat diartikan sebagai: Institusi pendidikan diharapkan lebih kreatif dan kreatif, merancang cara-cara baru dan menarik untuk memotivasi dan mendisiplinkan siswa. Selain itu, pendekatan ini dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang lama, menghasilkan dampak yang lebih mendalam pada pertumbuhan dan pematangan pelajar. Pendidik diharapkan menerima *reward* seperti pujian (*verbal* dan *nonverbal*), *respect* (pemberian *reward*), *reward* (pemberian perlengkapan sekolah), dan *thank you note* (pembagian stiker), serta pemberian hukuman disiplin berupa tindakan preventif. tindakan (mengggunakan intimidasi verbal). Langkah-langkah pengaturan (seperti aturan dan larangan) dan konsekuensi hukuman (seperti tugas yang diberikan) harus dilaksanakan baik di dalam maupun di luar bidang pendidikan untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi siswa. Orang tua perlu berhati-hati saat memberi penghargaan dan menghukum anak-anak mereka, karena beberapa bentuk penghargaan dan hukuman mungkin tidak memberikan hasil yang baik bagi anak-anak. Siswa diharapkan untuk mempertahankan pendekatan disiplin untuk belajar terlepas dari insentif dan hambatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Didik Supriyanto. (2017). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 229–238.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>

*Tingkat Efektivitas Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Siswa Sdn Cilandak Barat 01 Pagi Jakarta Selatan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*

- Evy Suriani, Rangkuti, D., & Dewi Fitria. (2021). Pengaruh Reward Sticker Picture terhadap Kedisiplinan Anak dalam Belajar di PAUD Tunas Kuala Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020-2021. *Education & Learning*, 1(2), 25–28. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.108>
- Maunah, B. (2014). Psikologi Pendidikan. In *Tulungagung: IAIN Tulungagung Press* (p. 88).
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut. *Jurnal Simki-Techsain*, 01(02), 3–4.
- Refika. (2019). Urgensi Hukuman Edukatif dalam Manajemen Kelas. *STAI Diniyah Pekanbaru*, 176–189.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Yana, D., Hajidin, Safiah, I. (2016). Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa kelas V di SDN 15 Lhoksumawe. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 41(2), 11–18.